

Analisis Dimensi Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo Tahun 2019)

M. Trihudyatmanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
Email: trihudyatmanto@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dimensi kepercayaan diri yang terdiri atas Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko, Merasa memiliki kompetensi terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al- Qur'an). Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Metodologi - Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pendapat (Hair at., el. 2006) sampel ditetapkan 100 responden dengan penyebarannya menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, kemudian menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi dan uji signifikansi koefisien regresi.

Hasil - Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dimensi kepercayaan diri yang terdiri atas Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko, Merasa memiliki kompetensi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an.

Implikasi - Penelitian ini diharapkan sebagai referensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo terkait perancangan kurikulum yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Orisinalitas - Penelitian ini dilakukan sebagai acuan untuk para pemangku kebijakan mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan sumber penelitian yang relevan.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko, Merasa memiliki kompetensi dan Minat Berwirausaha

Latar Belakang Masalah

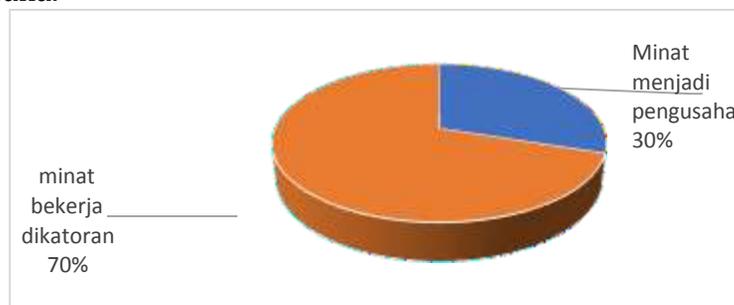
Wirausaha memainkan peran kunci dalam ekonomi dengan menggunakan keterampilan dan inisiatifnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan membawa ide-ide baru yang bagus ke pasar. Sikap wirausaha yang selalu ingin tahu membuat wirausaha selalu menyukai tantangan dengan menciptakan perusahaan atau usaha kecil untuk mewujudkan ide mereka. Wirausaha dapat sangat berisiko tetapi juga bisa sangat bermanfaat karena dapat menggerakkan perekonomian dengan membuka lapangan kerja untuk masyarakat.

Menurut Suryana (2006: 18) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir,

mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Menurut Willis (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan bagi orang lain (Ghufron, 2010: 34). Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha dapat dicapai apabila seseorang mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan dalam berwirausaha dan kemandirian untuk bertanggung jawab atas kegiatan berwirausaha.

Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo dalam kurikulumnya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam kegiatan perkuliahan, telah diberikan teori dan praktik kewirausahaan. Berdasarkan observasi awal peneliti, masih sedikit minat mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo angkatan 2019 yang memilih profesi berwirausaha karena kurangnya minat berwirausaha.



Sumber: pra survey penelitian

Gambar 1. Prariset minat mahasiswa fakultas ekonomi untuk menjadi wirausaha

Dalam pra-riset yang dilakukan dengan membagikan pertanyaan menggunakan google form secara online dari 20 mahasiswa, peneliti menyimpulkan bahwa 30% mahasiswa meminati menjadi pengusaha, sedangkan 70% mahasiswa ingin bekerja kantor. Hal ini menunjukan bahwa minat berwirausaha masih sedikit dikarenakan kurangnya percaya diri untuk melakukan sesuatu yang baru memulai berwirausaha dari awal.

Menurut penelitian dari Catur Setiarini (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berwirausaha. Hal ini memperkuat adanya pengaruh percaya diri seseorang dalam meningkatkan minat berwirausaha. Dimensi kepercayaan diri menurut (Davies, 2004) meliputi: (1) bisa menerima diri sendiri, (2) berani mengambil risiko, (3) merasa memiliki kompetensi (*positive thinking*).

Berdasarkan masalah tersebut menunjukan bahwa kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2019. Hal ini berakibat sedikit wirausahawan dan memperbanyak persaingan untuk mencari pekerjaan, dampaknya susah untuk mencari pekerjaan karena kurangnya minat berwirausaha.

Tinjauan Pustaka

Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2006: 18) minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat yang tinggi berarti kesadaran bahwa wirausaha melekat pada dirinya sehingga individu

lebih banyak perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan wirausaha. Mustofa (2014: 14) berpendapat bahwa minat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha.

Hal yang dapat mendorong seseorang berminat dan mau berwirausaha adalah adanya sifat penasaran, keinginan mengganggu risiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman para siswa sendiri (Tedjasutisna, 2004: 23). Sementara itu, Zimmerer & Scarborough (2008: 20) berpendapat bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negaraterletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha merupakan perasaan senang dan tertarik dalam melakukan semua aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha.

Menurut Iskandar (2001) bahwa ada beberapa indikator minat berwirausaha, antara lain: 1) Ketertarikan terhadap kewirausahaan 2) Ketersediaan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan 3) Melihat peluang untuk berwirausaha 5) Manfaat potensi untuk yang dimiliki untuk berwirausaha 6) Keberanian dalam menghadapi tantangan 7) Perasaan senang terhadap kegiatan kewirausahaan.

Kepercayaan diri

Kepercayaan Diri adalah keyakinan pada kemampuan diri. Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu pekerjaan, jangan ragu-ragu, niatkanlah akan bekerja baik dan kemudian berserah diri, tawakal kepada Yang Maha Kuasa (Buchari Alma dan Donni 2009). Kepercayaan diri datang dari perasaan bahwa diri kita mampu melakukan segala sesuatu dengan baik, maka kepercayaan diri akan meningkat secara alami. Orang yang memiliki kepercayaan diri adalah orang yang puas dengan dirinya.

(Barbara Angelis, 2000). Seseorang dengan kepercayaan diri memiliki keyakinan terhadap aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisamencapai berbagai tujuan dalam hidupnya (Hakim, T 2002).

Dimensi kepercayaan diri menurut (Davies, 2004) meliputi: (1) bisa menerima diri sendiri, (2) berani mengambil risiko, (3) merasa memiliki kompetensi (*positive thinking*).

Bisa menerima diri sendiri

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Sikap penerimaan diri dapat dilakukan secara realistis, tetapi juga dapat dilakukan secara tidak realistis. Sikap penerimaan realistis dapat ditandai dengan memandang segi kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan diri secara objektif. Sebaliknya penerimaan diri tidak realistis ditandai dengan upaya untuk menilai secara berlebihan terhadap diri sendiri, mencoba untuk menolak kelemahan diri sendiri, mengingkari atau menghindari hal-hal yang buruk dari dalam dirinya, misalnya pengalaman traumatis masa lalu. (Dariyo Agoes. 2007).

Bisa menerima diri sendiri memiliki indikator menurut (a) terhadap diri sendiri; (b)

menerima kelemahan yang ada; (c) menerima kelebihan yang ada; (d) terbuka ketika bergaul dengan teman yang lain; dan (e) berusaha menjadikan diri sebagai pribadi teladan. Bisa menerima diri sendiri merupakan rasa percaya diri yang sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan adalah:
H1 : Bisa menerima diri sendiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berani mengambil risiko

Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2013) dalam Galuh Oktavia (2018:31) bahwa wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan, dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dalam situasi risiko dan ketidakpastian inilah wirausaha harus mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan dan keberhasilan.

Keberanian untuk mengganggu risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis. Dalam keberanian mengambil risiko terdapat hal-hal yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan oleh Suryana (2013) bahwa keberanian dalam mengganggu risiko sangat tergantung pada: daya tarik setiap alternatif, kesiapan mengalami kerugian, kemungkinan relatif untuk sukses dan gagal.

Berani mengambil risiko mempunyai indikator: a) tidak takut ditolak oleh orang lain, b) cenderung suka dengan hal-hal baru, c) menyukai hal-hal baru yang bisa menambah pengetahuan, d) berani bersikap berbeda dengan orang lain, dan e) berusaha memakai metode kerja yang sesuai dengan keadaan. Berani mengambil resiko merupakan rasa percaya diri yang sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan adalah:

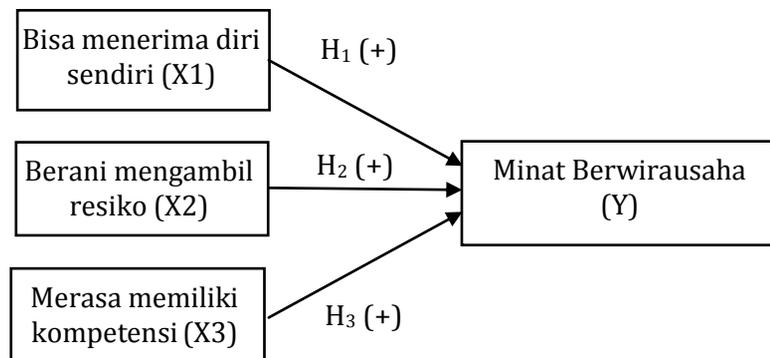
H2 : Berani mengambil resiko berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Merasa memiliki kompetensi

Setiap orang yang bekerja dalam bidang apapun, sangat penting untuk memiliki kompetensi diri sesuai dengan bidangnya tersebut, baik pengetahuan (*knowledge*) maupun keterampilan (*skill*). Kompetensi yang dimiliki seseorang akan terpendam begitu saja apabila orang tersebut tidak mau menunjukkan ke publik, sehingga dapat bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Percaya diri dan kepercayaan diri memiliki ragam perbedaan, dimana percaya diri (*self confidence*) merupakan kemampuan seseorang terhadap penilaian dirinya sendiri, sehingga mampu melakukan segala sesuatu dengan baik. Hal ini didasari oleh ekspektasi pada pencapaian diri sendiri berdasarkan evaluasi terdahulu. Sedangkan kepercayaan diri adalah sikap positif dimana seorang mampu untuk berkembang dan mengembangkan penilain positif tersebut, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Merasa memiliki kompetensi mempunyai indikator: a) mampu bekerja dengan baik, b) mampu menggunakan teknologi, c) mampu mengkondisikan kegiatan, d) mampu membuat hal sulit menjadi lebih menyenangkan, e) optimis bisa mengerjakan pekerjaan dengan baik. Merasa memiliki kompetensi merupakan rasa percaya diri yang sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Oleh sebab itu hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Merasa memiliki kompetensi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kerangka penelitian

Gambar 2. Kerangka Teoritis

Model penelitian di atas menjelaskan bahwa penelitian ini melihat pengaruh dari variabel pengaruh Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko dan Merasa memiliki kompetensi sebagai variabel independen (X) terhadap minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y).

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas sebab akibat atau penelitian yang bersifat kausal komparatif. Menurut Sugiyono (2011:37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdapat variabel independen (mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Dari penelitian tersebut selanjutnya dicari pengaruhnya antara variabel independen yaitu Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko dan Merasa memiliki kompetensi terhadap variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo Angkatan 2019 yang masih aktif dalam perkuliahan.

Tabel 1. Jumlah Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo Angkatan 2019.

| Program Studi | Populasi |
|-------------------|----------|
| Manajemen | 246 |
| Akutansi | 139 |
| Perbankan Syariah | 24 |
| Jumlah mahasiswa | 409 |

Sumber: FEB Unsiq, 2019

Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel minimal pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair *et al.*, (2006) bahwa banyaknya sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan jumlah minimal 15-20 observasi dikalikan jumlah variabel bebas. Dalam penelitian ini $3 \times 20 = 60$ jumlah minimal. Dalam penelitian ini digunakan jumlah 100 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* dikatakan proporsional karena pengambilan subjek ditentukan sebanding dengan banyaknya subjek dari prodi, dan dikatakan random (acak) karena setiap subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pada tahap berikutnya sampel akan dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi disetiap prodi supaya seimbang, pembagian sampel secara proporsional dari populasi yang berstrata dapat dilakukan dengan rumusan alokasi proporsional sebagai berikut:

$$N_i = \frac{n_i}{N} \times n \quad (\text{Riduan dan Akdon, 2009: 254})$$

Keterangan: n_i = Jumlah Sample Kelompok/ Menurut Prodi

N = Jumlah Populasi Keseluruhan N_i = jumlah populasi

menurut kelas n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus, jumlah sampel dari masing-masing prodi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo Angkatan 2019 tersebut yaitu:

| | |
|-----------|--|
| Manajemen | : $\frac{246}{409} \times 100 = 60,1 = 60$ Mahasiswa |
| Manajemen | : $\frac{139}{409} \times 100 = 33,9 = 34$ Mahasiswa |
| Manajemen | : $\frac{24}{409} \times 100 = 5,9 = 6$ Mahasiswa |

**Hasil Penelitian dan Pembahasan
Deskriptif Statistik Variabel**

Deskriptif statistic variable berguna untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu Percaya diri, dan lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha digunakan tabel statistik deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang diuraikan dalam distribusi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi yang dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Stastik Variabel

| | Rata- rata Aktual | Std. Deviation | Kisaran Aktual | Kisaran Teoritis | Rata- rata Teoritis |
|----------------------------|----------------------|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| Bisa menerima diri sendiri | 20.16 | 3.369 | 5-25 | 5-25 | 15 |
| Berani mengambil resiko | 21.27 | 2.828 | 5-25 | 5-25 | 15 |
| Merasa memiliki kompetensi | 16.39 | 2.296 | 4-20 | 4-20 | 12 |
| Minat berwirausaha | 24.16 | 3.031 | 6-30 | 6-30 | 18 |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata serta kisaran teoritis masing- masing pertanyaan dan kisaran aktual jawaban dari masing-masing responden.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Teknik yang dipakai untuk menguji validitas kuesioner adalah teknik korelasi *Product Moment Pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5%, Atau dengan membandingkan Sig 2-tailed (0,000) dengan α (baik 0,005 maupun 0,01) (Umar, 2015). Adapun hasil pengujian validitas, sebagai berikut:

Tabel. 3. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Kisaran Korelasi | Signifikan | Keterangan |
|----------------------------|------------------|------------|------------|
| Bisa menerima diri sendiri | 0.734**- 0.812** | 0.000 | Valid |
| Berani mengambil resiko | 0.693**- 0.817** | 0.000 | Valid |
| Merasa memiliki kompetensi | 0.714**- 0.814** | 0.000 | Valid |
| Minat berwirausaha | 0.616**- 0.742** | 0.000 | Valid |

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai hasil validitas antara 0.616** – 0.817**.

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0.70 (Ghozali, 2005:42). Adapun hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut :

Tabel. 4. Hasil Uji Reliabilitas

| Item | Cronchbach's Alpha on Standardized Items | Kriteria | Ket. |
|----------------------------|--|----------|----------|
| Bisa menerima diri sendiri | 0.813 | > 0.60 | Reliabel |
| Berani mengambil resiko | 0.801 | > 0.60 | Reliabel |
| Merasa memiliki kompetensi | 0.774 | > 0.60 | Reliabel |
| Minat berwirausaha | 0,779 | > 0.60 | Reliabel |

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat reliabel karena angka *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 ($\alpha > 0,6$), sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

Uji Goodness of Fit (Ketetapan Model)

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas dapat atau mampu menjelaskan variabel terikat (Y) dan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol digunakan uji signifikan simultan (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Hasil uji ketepatan model adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Goodness of Fit ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| 1 Regression | 808.289 | 3 | 269.430 | 255.710 | .000 |
| Residual | 101.151 | 96 | 1.054 | | |
| Total | 909.440 | 99 | | | |

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5., nilai F hitung sebesar 255,710, karena bila F hitung $255,710 > F$ tabel 1,870638. Artinya, dikatakan model yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat atau fit.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak dengan cara memperhatikan titik titik pada normal p-p plot of regression standardized residual. Dari variabel terikat. Persyaratan dari uji normalitas adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6 . Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std Dev | 1.01080484 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .067 |
| | Positive | .067 |
| | Negative | -.049 |
| Test Statistic | | .067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika nilai yang dihasilkan memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF)

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------------------------|-----------|-------|-----------------------------|
| Bisa menerima diri sendiri | .566 | 1.766 | Tidak ada multikolinearitas |
| Berani mengambil resiko | .310 | 3.228 | Tidak ada multikolinearitas |
| Merasa memiliki kompetensi | .385 | 2.597 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber : Data Primer diolah, 2022.

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model *regeresi* terjadi ketidak samaan *varians* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dengan menggunakan Uji *Rank Spearman*, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya terjadi heteroskedastisitas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Pengujian *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Signifikan | Keterangan |
|----------------------------|------------|------------|
| Bisa menerima diri sendiri | 0.639 | Valid |
| Berani mengambil resiko | 0.858 | Valid |
| Merasa memiliki kompetensi | 0.292 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8. diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Percaya diri, kemandirian, dan Lingkungan keluarga diatas 0,05. Jadi dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Metode Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko, Merasa memiliki kompetensi terhadap Minat berwirausaha, secara parsial. Regresi ganda adalah suatu ekspansi dari teknik regresi apabila variabel independen lebih dari satu untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen (Arikunto, 2016)

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.691 | .820 | | 2.062 | .042 |
| | X1 | .243 | .041 | .270 | 5.973 | .000 |
| | X2 | .538 | .066 | .502 | 8.202 | .000 |
| | X3 | .374 | .072 | .283 | 5.168 | .000 |

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,691 + 0,243X_1 + 0,538X_2 + 0,374X_3 + e$$

Uji statistik t berfungsi untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel yakni Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko, Merasa memiliki kompetensi maka digunakan uji signifikan, yakni dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dari masing-masing variabel, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bisa menerima diri sendiri (X_1) terhadap Minat berwirausaha (Y)

Variabel Bisa menerima diri sendiri memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel Bisa menerima diri sendiri mempunyai $t_{hitung} = 5,973$ dengan $t_{tabel} = 1,971896$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa Bisa menerima diri sendiri, memiliki kontribusi terhadap variabel Minat berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Bisa menerima diri sendiri mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Minat berwirausaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan Bisa menerima diri sendiri terhadap Minat berwirausaha diterima.

2. Pengaruh Berani mengambil resiko (X_2) terhadap Minat berwirausaha (Y)

Variabel Berani mengambil resiko memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel Berani mengambil resiko mempunyai $t_{hitung} = 8,202$ dengan $t_{tabel} = 1,971896$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa Berani mengambil resiko memiliki kontribusi terhadap variabel Minat berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Berani mengambil resiko mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Minat berwirausaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan Berani mengambil resiko terhadap Minat berwirausaha diterima.

3. Pengaruh Merasa memiliki kompetensi (X_3) terhadap Minat berwirausaha (Y)

Variabel Merasa memiliki kompetensi memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel Merasa memiliki kompetensi mempunyai $t_{hitung} = 5,168$ dengan $t_{tabel} = 1,971896$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa Merasa memiliki kompetensi memiliki kontribusi terhadap variabel Minat berwirausaha (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel Merasa memiliki kompetensi mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Minat berwirausaha (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 yang menyatakan Merasa memiliki kompetensi terhadap Minat berwirausaha diterima.

Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *adjusted R square* sebagaimana dapat dilihat dibawah ini :

Tabel. 10. Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .943 | .889 | .885 | 1.026 |

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,889. Hal ini berarti bahwa 88,9% variasi Minat berwirausaha dapat dijelaskan bahwa variabel Bisa menerima diri sendiri, Berani mengambil resiko, Merasa memiliki kompetensi, sedangkan sisanya 11,1% adalah kontribusi dari faktor di luar pembahasan penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh bisa Menerima diri sendiri terhadap minat berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh bisa menerima diri sendiri terhadap Minat berwirausaha menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa bisa menerima diri sendiri berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Trihudyatmanto, 2017); (Suci Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa bisa menerima diri sendiri berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha. Artinya, keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008:205).

Pengaruh Berani mengambil resiko terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh berani mengambil resiko terhadap Minat berwirausaha menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa berani mengambil resiko berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahrudin Sani, Herry Syahrial, Isnaniah Isnaniah, 2022); (Karabulut, 2016); (Alit Hidayatul, 2020), (Al Habib & Rahyuda, 2015) dan (Sari, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa berani mengambil resiko memiliki peran penting dalam meningkatkan niat berwirausaha seseorang. Berani mengambil resiko berarti siap atas pilihan yang akan dikerjakan yaitu melakukan wirausaha, segala sesuatu harus dimulai untuk mengukur keberhasilan atas sesuatu yang dikerjakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berani mengambil resiko berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Merasa memiliki kompetensi terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh merasa memiliki kompetensi terhadap Minat berwirausaha menunjukkan hasil H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa merasa memiliki kompetensi berpengaruh positif terhadap Minat

berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muh. Irfan Asaf, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa merasa memiliki kompetensi dapat meningkatkan niat berwirausaha seseorang. Dapat dikaitkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan sehingga orang akan memiliki minat untuk melakukan kegiatan wirausaha dan kesejahteraan psikologi yang baik akan mendorong untuk memulai hidup mandiri dengan cara mengembangkan potensi diri untuk memulai suatu usaha. Pendidikan berupa pengetahuan membekali kemampuan teoritis seseorang, sedangkan pendidikan berupa latihan atau keterampilan dimaksudkan untuk membekali kemampuan praktis agar nantinya setiap orang dalam berwirausaha dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ryff (1989), bahwa kesejahteraan psikologi sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap yang positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya, memiliki tujuan hidup, dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Semakin baik kesejahteraan psikologi seseorang akan semakin termotivasi untuk hidup mandiri dan mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memulai suatu usaha. Maka apabila pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sudah mumpuni kemudian di dalam diri memiliki kepercayaan diri dan potensi diri yang mengarah ke kewirausahaan, hal itu akan mendorong minat untuk memulai suatu usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan tentang analisis pengaruh dimensi percaya diri, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bisa menerima diri sendiri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an. Artinya, keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha.
2. Berani mengambil resiko berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an. Berani mengambil resiko berarti siap atas pilihan yang akan dikerjakan yaitu melakukan wirausaha, segala sesuatu harus dimulai untuk mengukur keberhasilan atas sesuatu yang dikerjakan.
3. Merasa memiliki kompetensi berpengaruh terhadap Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al-Qur'an. Dapat dikaitkan bahwa kompetensi kewirausahaan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan sehingga orang akan memiliki minat untuk melakukan kegiatan wirausaha dan kesejahteraan psikologi yang baik akan mendorong untuk memulai hidup mandiri dengan cara mengembangkan potensi diri untuk memulai suatu usaha.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, hasil pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan, yaitu :

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an harus selalu bisa menerima diri sendiri bahwa dengan mengerti kemampuan diri akan sukses melakukan suatu usaha serta bekerja dengan baik dalam meningkatkan minat berwirausaha.

2. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an juga harus berani mengambil resiko untuk meningkatkan minat berwirausaha agar mampu bersaing dalam kehidupan, secara mandiri berusaha bagaimana untuk dapat bertahan hidup.
3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an selalu meningkatkan merasa memiliki kompetensi, semakin kompeten akan semakin percaya diri maka akan semakin meningkatkan rasa Minat Berwirausaha.

Agenda Penelitian yang akan datang

1. Penelitian mendatang perlu adanya perluasan penelitian dengan menambah variabel independen yang mempengaruhi niat berwirausaha. Selain itu indikator-indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat ditambah dengan indikator-indikator lain diluar penelitian ini yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
2. Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah objek penelitian selain mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Daftar Pustaka

- Adhitama. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip, Semarang)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Akintoye, A. S dan MacLeod, M. J. (1996). *Risk Analysis and Management in Alma, B.* (2011). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- Al Habib, M., & Rahyuda, I. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 254673.
- Alit Hidayatul. (2020). Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja, Lingkungan Keluarga Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 110(9), 1689-1699.
- Badan Pusat Statistik (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Diakses melalui <http://www.bps.go.id>. pada tanggal 3 September 2016.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga. Bety Anggraeni. (2015). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi
- Binti, M. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Catur Setiarini (2017). Pengaruh Pengetahuan. Kewirausahaan dan. Kepercayaan Diri. Terhadap Minat. Berwirausaha Siswa. Kelas XII SMK. Negeri 6 Muaro.
- Danang, S. (2013). *Analisis Regresi dan uji Hipotesis*. Yogyakarta: CAPS. Daryanto, H. (2010). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2012). *Menggeluti Dunia Usaha*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara . Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo. (2000). *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Fahrudin Sani, Hery Syahrial & Isnaniah, (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Berani Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan SEKIP Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*,

- 3(1) 2022: 67-78, DOI: 10.31289/jimbi.v3i1.990
- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron & Risnawita. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Hair, et al. (2010). *Multivariate Data Analysis Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Harmaizar Z. (2009). *Menangkap Peluang Usaha*. Bekasi: CV Dian Anugrah Perkasa.
- Haryana, K. (1995). *Wawasan dan Gagasan Kewiraswastaan dan Berwirausaha*. Yogyakarta: FPIPS IKIP Yogyakarta.
- Indarti; Nurul. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia Volume 23 No 04*, 1-27.
- Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470-484.
- Iskandar, B. (2001). *Kewirausahaan*. Bandung: Sinar Baru.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21.
- Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F. (2007). The Psychosocial Profile Of The University Entrepreneur. *Journal of Psychology in Spain*, 11(1),72-84
- Lupiyoadi, R. (2007). *Entrepreneurship From Mindset to Strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Malang, T. D. (1988). *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Monks, dkk. (2016). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mudrajad, K. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Erlangga..
- Muh. Irfan Asaf, 2020. PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PENGUSAHA MUDA DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. <http://eprints.unm.ac.id>.
- Praag, C. M. and Cramer, J.S. (2002). The Roots of Entrepreneurship and Labour Demand: Individual Ability and Low Risk. *Economica*. Vol. 68, No. 259, pp. 45-62.
- Raymond, Kao dan Russel M. Knight. 1987. *Entrepreneurship and New Venture Management*. Prentice-Hall Canada. Scarborough, Ontario
- Sari, I. P. (2017). Pengaruh Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Risiko, Dan Kebebasan Dalam Bekerja Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgrri Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 5.
- Suci Wulandari (2020), PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XII DI SMK NEGERI 1 SURABAYA <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/viewFile/1902/5311>
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Yati. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta). *Jurnal Akmenika UPY Vol.7 No.1*.
- Sunarya, Abas, dkk. (2011). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Syamsu Yusuf. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trihudyatmanto, M. (2017). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) dan intensi berwirausaha terhadap spirit technopreneurship (studi kasus di sentra pengrajin teralis di desa Jlamprang kecamatan Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(2), 154-166.
- Walipah dan Naim (2012). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi Vol 12,3(2016)* 138-144.
- Westy Soemanto. (2008). *Pendidikan Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship: Korelasinya dengan Budaya Perusahaan, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Berprestasi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yuyun Wirasasmita. 2003. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia PustakaUtama.
- Zimmerer, Thomas W., dkk. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.